

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan nasional. Perwujudan masyarakat berkualitas di Indonesia menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya tersebut diantaranya dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Program Wajib Belajar 9 tahun mengikuti pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan pertama. Upaya yang telah dilakukan menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan

pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang.

Matematika merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam aspek kehidupan manusia dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi) telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan lebih khusus pada mata pelajaran matematika tidak lepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ada dua hal yang turut menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling tergantung satu sama lain. Kemampuan mengatur proses yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan mengajar.

Dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor guru, faktor siswa, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Sanjaya W. 2013: 52). Faktor guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, setiap mata pelajaran

harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat berperan sebagai penghambat maupun pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Kesesuaian antara bahan ajar dan model pembelajaran yang diterapkan, diharapkan peserta didik dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran agar materi yang diajarkan biasa di kuasai dan dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa biasa lebih meingkat . Aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Selama ini masih banyak guru di dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yang dalam proses pembelajarannya guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya menyimak apa yang di sampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang seperti ini dirasa membosankan bagi siswa. Akhirnya banyak siswa yang kurang memahami materi tersebut, sehinga nilai hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan Pengalaman PPL-2 di SMP Negeri 1 Telaga Biru kelas VIII-3 terdapat berbagai permasalahan yang terjadi antara lain model pembelajaran yang di gunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran langsung. Penggunaan model pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga aktivitas belajar siswa pada

saat proses belajar mengajar kurang optimal, siswa kurang fokus dalam pembelajaran, misalnya ngobrol dengan teman lain. Selain itu siswa harus diingatkan untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga terkadang guru memaksa siswa untuk memperhatikan pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar dari siswa dibawah dari kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan oleh guru.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT adalah model pembelajaran kelompok yang melibatkan semua siswa memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga dapat membangun aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Trianto (2007:62), *Numbered Head Together* atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Sudut Pusat, Busur, Dan Juring Lingkaran**”.

1.2. Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil beberapa identifikasi masalah, antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

2. Penggunaan model pembelajaran kurang melibatkan siswa.
3. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal.
4. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu untuk melihat apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Sudut Pusat, Busur dan Juring Lingkaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung ?”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada sub materi sudut pusat, busur, dan juring lingkaran.
2. Membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan kepada guru untuk memilih metode, model, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat.